

**PERAN MEDIASI MODAL MANUSIA DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
MANAJEMEN DALAM HUBUNGAN ANTARA STRATEGI INOVASI DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program S-1 Ilmu Ekonomi

Disusun Oleh :

KRISNA ANGGUN PUSPITA

11191006

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2023

PERAN MEDIASI MODAL MANUSIA DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM HUBUNGAN ANTARA STRATEGI INOVASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Krisna Anggun Puspita

11191006

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng

Email : krisnaanggun06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan strategi inovasi berkelanjutan pada perusahaan manufaktur yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui modal manusia dan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel mediasinya. Populasi dalam penelitian ini adalah 4.226 perusahaan manufaktur di Jawa Tengah berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, dengan sampel yang digunakan adalah 98 perusahaan dan diperoleh sejumlah 55 kuesioner kembali. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak pengolahan data SmartPLS 3.0. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa inovasi strategi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, inovasi strategi berpengaruh positif terhadap modal manusia, modal manusia berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, inovasi strategi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, modal manusia memediasi hubungan antara inovasi strategi dan kinerja keuangan, sistem informasi akuntansi manajemen memediasi hubungan antara inovasi strategi dan kinerja keuangan.

Kata kunci: *strategi inovasi, kinerja keuangan, modal manusia, sistem informasi akuntansi manajemen*

Abstract

This study aims to examine the implementation of sustainable innovation strategies in manufacturing companies that affect the company's financial performance through human capital and management accounting information systems as mediating variables. The population in this study was 4,226 manufacturing companies in Central Java based on data from the Central Bureau of Statistics, with the sample used was 98 companies and a total of 55 questionnaires were returned. The analysis method in this study uses SmartPLS 3.0 data processing software. Based on the analysis that has been done, it can be concluded that strategic innovation has a positive effect on financial performance, strategic innovation has a positive effect on human capital, human capital has a positive effect on financial performance, strategic innovation has a positive effect on management accounting information systems, management accounting information systems have a positive effect on financial performance, human capital mediate the relationship between strategic innovation and financial performance, management accounting information systems mediate the relationship between strategic innovation and financial performance.

Keywords: strategic innovation, financial performance, human capital, management accounting information system.

1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian dan teknologi yang semakin pesat dalam era globalisasi menuntut perusahaan bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja, mengembangkan inovasi dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan untuk mencapai tujuan yang dicapai. Setiap perusahaan harus mempertahankan keunggulan kompetitif dengan melaksanakan strategi untuk memenangkan persaingan bisnis yang dinamis (Hariyati et al., 2019). Dalam upaya untuk mengeksekusi strategi yang dipilih secara efektif, organisasi perlu menerapkan manajemen kinerja berbasis strategi (Onita Sari Sinaga, 2020). Strategi ini mengungkapkan tujuan organisasi dalam inovasi yang meliputi penjelasan dan rencana pada manajemen (Fazri et al., 2021). Manajemen harus mempunyai sifat multidimensi dengan mencakup berbagai informasi keuangan dan non keuangan. Pengukuran kinerja organisasi dibutuhkan agar manajemen dapat mengambil sebuah keputusan strategi terkait dengan pencapaian kinerja yang diinginkan.

Salah satu cara untuk membuat kesuksesan bisnis ditentukan dengan inovasi (Miftah, 2020). Inovasi merupakan proses yang memanfaatkan keterampilan dan sumber daya untuk mencapai kinerja. Strategi inovasi terdiri dari orientasi kepemimpinan, inovasi proses, inovasi produk, sumber inovasi internal, sumber inovasi eksternal, implementasi inovasi, dan tingkat investasi (Fazri et al., 2021). Inovasi dalam pengembangan produk baru dilakukan dengan mengembangkan sistem produksi dan operasi baru untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Julyanthry, 2020). Winarni (2021) telah menegaskan adanya dampak inovasi terhadap kinerja perusahaan (kepuasan pelanggan, produktivitas, dan daya saing teknologi) sehingga menjadikan kinerja perusahaan yang lebih unggul.

Perusahaan perlu meningkatkan kinerja operasional dan bergerak melintasi rantai nilai, strategis, operasional, dan tingkat proyek untuk memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Keberhasilan penerapan inovasi akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Teori kontingensi juga mendukung hubungan antara inovasi dan kinerja keuangan dengan menyatakan bahwa desain organisasi akan efektif hanya dalam kondisi tertentu. Hal ini didukung oleh *Resource-Based Theory* (RBT) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing didorong dengan faktor internal atau sumber daya dalam suatu organisasi. Kemungkinan teori digunakan dalam penelitian ini karena teori tersebut menjelaskan desain organisasi yang efektif dan dapat diterapkan secara universal dalam kondisi dan lingkungan yang berbeda sehingga membuat perbedaan desain yang sangat berbeda (Fazri et al., 2021; Hariyati & Tjahjadi, 2018). Penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan teori kontingensi yang mempersempit kesenjangan antara paradigma organisasi industri (I/O) dan pandangan berbasis sumber daya (RBV) tentang keunggulan kompetitif dan kinerja (Hutahayan, 2020).

Penerapan semua jenis strategi inovasi membutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen yang andal. Keandalan sistem akuntansi manajemen tersebut harus memenuhi kriteria meliputi hal keluasaan, ketepatan waktu, agregasi, dan integrasi. Sistem informasi akuntansi manajemen yang menyediakan informasi bagi manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik membutuhkan teknologi informasi (Hariyati et al., 2019) Hal ini dapat meningkatkan peran terhadap modal manusia. Modal manusia yang merupakan faktor penting dalam menentukan nilai suatu organisasi untuk memenuhi kriteria strategis sebagai sumber daya yang bisa menciptakan keunggulan kompetitif yang baik. Kinerja keuangan diukur dengan pengukuran secara komprehensif dari semua aspek perusahaan karena manajer harus melakukan strategi dengan memperhatikan faktor yang memengaruhi kualitas kerjanya serta menciptakan strategi dalam memenuhi target dari perusahaannya (Hutahayan, 2020). Menerapkan peran modal manusia pada kinerja perusahaan dapat memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menemukan cara baru untuk mencari peluang. (Agustin & Utomo, 2021).

Hal ini didukung oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sebesar 5,95 %. Beberapa indikator ekonomi seperti pertumbuhan dan kontribusi kabupaten / kota terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pendapatan, menunjukkan bahwa tingkat penurunan antar kabupaten / kota di provinsi Jawa Tengah adalah nyata. Hal ini diperkuat dengan angka indeks Williamson yang masih tinggi, meskipun angka ditahun 2000 – 2011 terus menurun. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022). Penelitian ini menemukan persoalan dari berita yaitu di beberapa perusahaan manufaktur di Jawa Tengah yang terdapat permasalahan penurunan laba akibat kinerja keuangan yang pernah mengalami krisis operasional cukup panjang. Penurunan pendapatan disebabkan karena perusahaan yang tidak mampu membayar hutang sehingga mengakibatkan kebangkrutan. Faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan antara lain : likuiditas, *leverage*, ukuran, atau nilai perusahaan serta *working capital turnover*. Jika faktor tersebut mengalami penurunan, maka kinerja keuangan dapat dikatakan memburuk. Pengaruh signifikan pada setiap variabel dapat memberikan informasi bagi perusahaan manufaktur di Jawa Tengah yang akan memikirkan pentingnya strategi inovasi, modal manusia, teknologi informasi berkelanjutan secara jangka panjang untuk perusahaan. Hal ini juga dapat membantu para manajer dalam menetapkan kebijakan baru sehingga akan mendapatkan peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai peran mediasi modal manusia dan sistem informasi akuntansi manajemen dalam hubungan antara strategi inovasi dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka permasalahan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah (i) apakah modal manusia berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja keuangan, (ii) apakah sistem informasi akuntansi manajemen dapat memediasi hubungan antara inovasi strategi dan kinerja keuangan, (iii) apakah inovasi strategi secara positif dapat memediasi kinerja keuangan agar dapat lebih baik.

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memaparkan pentingnya penerapan strategi inovasi yang berkelanjutan pada perusahaan manufaktur yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui beberapa variabel mediasi. Variabel yang digunakan ini meliputi strategi inovasi, modal manusia, dan sistem informasi akuntansi manajemen.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pengambilan keputusan kebijakan, khususnya bagi manajer yang ingin mengembangkan strategi agar dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan kualitas dari modal manusia perusahaan.

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori I/O

Teori I/O diperkenalkan oleh Profesor (Wassily Leontief, 1951). Menurut Kusumaryoko (2021) teori ini menjelaskan sumber daya yang bergantung oleh perusahaan dengan menjadikan pentingnya faktor eksternal (industri) dari pada faktor internal dalam mencapai sumber keunggulan kompetitif. Pernyataan ini di dukung oleh beberapa peneliti, dikarenakan sebagian besar menunjukkan jika faktor industri dapat mengakibatkan kinerja industri sekitar 20% (Hutahayan, 2020). Dalam mencapai keunggulan kompetitif, organisasi perlu mempunyai strategi yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti faktor industri. Sedangkan untuk faktor internal menjelaskan tentang bagaimana preferensi manajemen dan karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi penyelesaian masalah seperti rencana perluasan produk, layanan atau proses perusahaan. Teori ini menentukan kinerja perusahaan dengan mengutamakan pada kapabilitas perusahaan dan sumber daya yang terdiri dari aset, keterampilan, serta kemampuan dalam proses pemberdayaan perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing dengan mempelajari teori I/O (Hariyati & Tjahjadi, 2018). Sebagai dasar jangka panjang yang berkelanjutan dari keunggulan kompetitif, organisasi dapat

menyampaikan pengetahuan dan informasi yang menentukan pada nilai perusahaan (Annisa Mardatillah & Rosmayani, 2022).

2.2 Resource Based Theory (RBT)

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh (Wernerfelt, 1984) dalam karyanya yang berjudul “*A Resource-based view of the firm*”. Penjelasan dari *Resource Based Theory* (RBT) menyatakan bahwa sumber daya yang berasal dari faktor internal organisasi lebih penting bagi perusahaan dari pada sumber daya yang berasal dari faktor eksternal untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Menurut Silviani (2021) teori ini menjelaskan tentang pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan menciptakan aset baru dalam mengembangkan kinerja perusahaan. Sumber daya internal yang menentukan kinerja organisasi dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu sumber daya fisik, sumber daya manusia dan sumber daya organisasi yang termasuk dari sebuah perencanaan perusahaan maupun proses strategi (Hariyati et al., 2019). Kriteria yang harus dilakukan untuk memberikan hasil terbaik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan meliputi : (1) langka yang artinya bahwa sumber daya sulit ditemukan diantara banyaknya pesaing; (2) bernilai yang artinya bahwa sumber daya dapat memberikan nilai strategi pada perusahaan; (3) imitabilitas tidak sempurna artinya bahwa sumber daya yang berkelanjutan dapat menjadi keunggulan untuk bersaing; (4) non substitusi artinya sumber daya tidak dapat tergantikan oleh alternatif lain (Kholik & Laeli, 2020).

2.3 Teori Kontijensi

Teori kontingensi awalnya diperkenalkan oleh Lawrence & Lorsch (1967) yang menyatakan bahwa tidak ada cara terbaik dalam mencapai kesesuaian antara faktor organisasi dan lingkungan untuk memperoleh prestasi yang baik bagi suatu organisasi. Teori ini mendukung hubungan antara inovasi strategi dan kinerja keuangan bahwa tidak ada satupun desain organisasi yang diterapkan secara efektif maupun universal, dikarenakan hanya mampu di dalam kondisi tertentu. Inovasi strategi dapat diubah menjadi peningkatan kinerja, tetapi harus membutuhkan dukungan dari lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Modal manusia dan sistem informasi akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai variabel mediasi (Fazri et al., 2021). Terdapat tiga konsep yang dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi sistem akuntansi meliputi : teknologi, struktur organisasi, dan lingkungan (Fitriasuri & Arsyad, 2022). Pendekatan pada teori kontijensi perlu diterapkan gunanya untuk memperdalam, menganalisis dan merancang sistem pengendalian khususnya dalam bidang sistem akuntansi manajemen. Beberapa peneliti akuntansi manajemen telah melaksanakan penelitian untuk menentukan hubungan faktor kontinjensi seperti ketidakpastian terhadap lingkungan, ketidakpastian tugas, struktur dan budaya organisasi, ketidakpastian strategi, dan ketidakpastian manajemen yang meningkatkan kinerja keuangan yang sangat baik (Hariyati & Tjahjadi, 2018).

2.4 Modal Manusia

Modal manusia adalah pengetahuan dan keterampilan seseorang yang dihasilkan melalui investasi yang spesifik dalam pendidikan, pelatihan dan pengalaman (*self learning*) sepanjang hidup untuk menyadari potensinya sebagai anggota masyarakat produktif (Hanim & Bandung, 2023). Modal manusia memiliki peran sentral dalam pembangunan ekonomi, selain adanya modal fisik yang memberikan efek terhadap pembangunan ekonomi. Di sisi lain modal manusia lebih cenderung memberikan efek yang akumulatif dan jangka panjang dibandingkan dengan modal fisik (Rahmawati & Hidayah, 2020). Secara kualitas peningkatan akumulasi modal manusia melalui peningkatan produktivitas dan kemajuan teknologi akan menyebabkan terjadinya efisiensi sehingga memiliki kontribusi untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu ada yang lebih penting bagaimana cara pertumbuhan ekonomi yang dicapai dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran dan menurunkan kemiskinan (Intan Suswita et al., 2020). Dampak modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui dua saluran, pertama modal manusia akan mempercepat peningkatan kemajuan teknologi yang terjadi di beberapa negara maju. Kedua, modal manusia tidak mudah ditingkatkan karena memerlukan jangka waktu yang panjang, sehingga negara yang mulai membangun dengan disertai modal manusia yang tinggi cenderung akan tumbuh lebih cepat (Hanim & Bandung, 2023).

2.5 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) adalah suatu penyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan yang diproses datanya menjadi informasi manajemen serta kontrol data perusahaan (Supratinungrum & Lukas, 2021). Setiap strategi inovasi juga membutuhkan informasi spesifik yang berbeda. Oleh karena itu, strategi inovasi dapat memengaruhi desain sistem informasi akuntansi manajemen untuk menghasilkan jenis informasi yang dibutuhkan (Hadion Wijoyo, 2021). Fungsi dari sistem informasi akuntansi manajemen digunakan untuk memberikan informasi kepada manajer yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan atas kinerjanya. Hasil membuktikan bahwa tidak ada pendekatan kontinjensi sistem akuntansi manajemen universal yang dapat diterapkan dengan benar untuk semua organisasi. Perusahaan yang menerapkan strategi inovasi akan terus mengawasi pasar peluangnya, berkomitmen untuk berubah, dan merespons pesaing dengan cepat serta tanggap (Ekonomika et al., 2019).

2.6 Strategi Inovasi

Secara umum inovasi adalah suatu proses hasil pemanfaatan suatu produk atau sumber daya yang telah ada pada sebelumnya, sehingga memiliki nilai yang dapat diartikan sebagai awal penemuan ide atau gagasan untuk mengembangkan sistem produksi kepada proses pemasaran. Perusahaan yang berhasil dalam menciptakan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) adalah perusahaan yang mampu untuk membuat sebuah inovasi dan kreativitas melalui proses inovasi yang efektif dan terencana. Faktor yang sangat penting dalam menentukan proses inovasi adalah kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Rofaida et al., 2020). Dengan memiliki inovasi, organisasi memiliki senjata yang kuat dalam memenangkan persaingan. Pada teori dasar, inovasi dibagi menjadi empat jenis antara lain : inovasi produk, inovasi proses, inovasi pemasaran, dan inovasi perusahaan. Tujuan inovasi tidak hanya untuk mengurangi biaya, tetapi juga untuk mengembangkan kualitas produk atau layanan baru, merancang produk yang lebih baik, memperpanjang siklus hidup produk, dan menanggapi kebutuhan dari permintaan pelanggan (Miftah, 2020). Inovasi menentukan keberhasilan dan kegagalan sebagai pencapaian kinerja yang baik (Endah Rahayu Lestari, 2019).

2.7 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode. Kinerja keuangan mengacu dari konsep *Balance Scorecard* yang dikemukakan oleh Dharmayuni et al. (2021) mengarah pada suatu perencanaan, implementasi serta evaluasi pelaksanaan dan realisasi strategi di perusahaan. Kinerja keuangan dilihat dari laporan keuangan perusahaan, informasi dalam laporan keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan (Juebri Clara Poli et al., 2019). Terdapat tiga indikator yang dapat mengukur kinerja keuangan antara lain : (1) pertumbuhan pendapat, (2) peningkatan kegunaan aset serta (3) pengurangan biaya

atau penghematan biaya. Penilaian pada kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan (Esomar & Christianty, 2021).

2.8 Penelitian Terdahulu

Hariyati & Tjahjadi (2018) menunjukkan bahwa strategi inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja proses bisnis internal secara parsial memediasi hubungan antara strategi inovasi dan kinerja keuangan, sistem informasi akuntansi manajemen memediasi hubungan antara strategi inovasi dan kinerja proses bisnis, dan kinerja proses bisnis internal memediasi hubungan antara sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja keuangan.

Hariyati et al. (2019) menunjukkan bahwa strategi inovasi yang meliputi inovasi produk, inovasi proses dan teknologi akan berdampak pada kinerja keuangan jika terdapat kinerja proses internal yang baik, sistem informasi akuntansi manajemen yang andal, dan kinerja pelanggan yang baik. Kinerja proses internal meliputi proses manajemen operasi, proses manajemen pelanggan, proses inovasi dan proses regulasi dan sosial yang mengoptimalkan hubungan strategi dengan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, modal intelektual tidak memengaruhi kinerja pelanggan dan kinerja proses internal. Begitu juga sistem informasi akuntansi manajemen yang memengaruhi kinerja keuangan. Namun, sistem informasi mempengaruhi kinerja keuangan melalui kinerja proses internal dan kinerja pelanggan.

Hutahayan (2020) menunjukkan bahwa strategi inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Modal manusia tidak secara signifikan memediasi hubungan antara strategi inovasi dan kinerja keuangan. Kinerja modal dan kinerja internal tidak memediasi hubungan antara strategi inovasi dan kinerja keuangan. Sistem informasi akuntansi manajemen tidak memediasi hubungan antara strategi inovasi dan kinerja keuangan. Kinerja proses internal memediasi hubungan antara strategi inovasi dan kinerja keuangan. Sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja proses internal memediasi hubungan antara strategi inovasi dan kinerja keuangan.

Fazri et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa inovasi dapat berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi manajemen perusahaan *startup* di Indonesia. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bukti bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan dibentuknya sistem informasi khususnya sistem akuntansi manajemen. Manajer dapat memperoleh informasi dengan cepat dan tepat, sehingga dapat mengambil keputusan yang akurat. Sistem akuntansi manajemen secara signifikan memediasi hubungan antara strategi inovasi dan kinerja keuangan.

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Hubungan antara Inovasi Strategi dengan Kinerja Keuangan

Arti dari kinerja keuangan merupakan aspek terpenting bagi perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya untuk mengembangkan minat atas dasar nilai pemegang saham. Kinerja keuangan juga menunjukkan apakah strategi pada perusahaan dapat berkontribusi sebagai peningkatan *bottom-line*. Ada dua cara untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan baik meliputi : strategi produktivitas dan strategi pertumbuhan (Dharmayuni et al., 2021). Perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan mengembangkan strategi produktivitas melalui inovasi produk dan inovasi proses. Pencapaian dalam peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan : (1) mengurangi biaya langsung atau tidak langsung menggunakan aset keuangan agar lebih efisien, serta (2) mengurangi jumlah modal kerja dan modal tetap yang dibutuhkan untuk mendukung tingkat bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovasi terintegrasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja yang menyebabkan perusahaan belum mencapai tahap integrasi sistem dan kemampuan untuk berproses di jaringan. Pada strategi inkremental lebih

tepat digunakan insentif dikarenakan inovasinya dapat berkelanjutan. Sedangkan untuk inovasi strategi radikal dihasilkan dari perubahan produk yang di proses dengan cepat (Hariyati & Tjahjadi, 2018). Teori yang digunakan inovasi strategi merupakan teori I/O yang terdapat elemen terpenting untuk bersaing dalam menaikkan persaingan industri, meningkatkan kebutuhan pelanggan dengan membuat produk baru supaya menciptakan daya tarik eksternal pada perusahaan sehingga kinerja keuangan dan sektor bisnis perusahaan dapat meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Inovasi strategi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.9.2 Peran Inovasi Strategi Modal Manusia dan Kinerja Keuangan

Kunci keberhasilan suatu perusahaan adalah faktor dari inovasi. Wardani & Harwanto (2020) menunjukkan bagaimana faktor strategi dapat memengaruhi kecepatan, efektivitas, serta kemajuan teknologi informasi. Setiap strategi harus membutuhkan modal manusia yang kompeten. Modal manusia merupakan bagian dari modal intelektual yang mempunyai peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Ada tiga dimensi indikator modal intelektual dalam meningkatkan kinerja yang meliputi : (1) modal manusia, (2) modal struktural, dan (3) modal pelanggan. Menyatukan manajemen sumber daya manusia dengan strategi inovasi memerlukan cara yang baik tentang mengatur nilai modal manusia untuk mencatat aset yang kurang dimanfaatkan dan untuk menilai resiko dalam mengelola modal (Hutahayan, 2020). Erik Bisri Alamsyah (2021) menjelaskan bahwa inovasi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari strategi bisnis dengan modal manusia sehingga strategi inovasi akan berpengaruh positif terhadap modal manusia. Sedangkan Sofi'ah & Amanah (2019) juga menyebutkan modal manusia yang dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Teori yang digunakan adalah *Resource Based Theory* (RBT) yang terdapat penjelasan dalam persaingan memiliki kinerja keuangan dengan menaikkan nilai perusahaan aset strategi yang cukup tinggi. Keberhasilan pada perusahaan dilakukan dengan cara memperbaiki strategi inovasi yang berkualitas dengan sumber daya manusia secara unggul, pengurangan biaya dari transaksi aktivitas perusahaan, menciptakan produktivitas dan teknologi agar mendapatkan informasi akuntansi manajemen yang baik (Ahmad, AC, ST, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2a: Inovasi strategi berpengaruh positif terhadap modal manusia.

H2b: Modal manusia berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.9.3 Peran Inovasi Strategi, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), dan Kinerja Keuangan

Perusahaan lebih cenderung memulai dengan strategi inovatif untuk mencari informasi baru sehingga akan mendapatkan respon baik dari peluang pasar potensial karena strategi ini menyebabkan desain sistem informasi akuntansi manajemen yang membutuhkan informasi relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap. Terdapat empat indikator dari sistem informasi akuntansi manajemen yaitu : (1) cakupan luas, (2) agregasi, (3) integrasi, dan (4) ketepatan waktu. Dalam melakukan strategi inovasi, manajer akan selalu bergantung pada sistem informasi akuntansi manajemen yang handal untuk membantu menghasilkan keputusan yang lebih baik dalam berorganisasi agar tetap kompetitif. Kualitas informasi pada sistem akan terus meningkat kualitas keputusannya sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin tinggi (Hariyati & Tjahjadi, 2018). Sistem informasi akuntansi manajemen juga diharapkan dapat memengaruhi kinerja keuangan secara positif melalui informasi yang

terjamin. Menurut Jumaidi et al. (2021) menjelaskan bahwa Teori Kontijensi digunakan untuk mengidentifikasi perencanaan sistem informasi akuntansi manajemen dengan berbagai hal dan kegiatan yang bersangkutan dalam suatu pengambilan keputusan kinerja keuangan. Selain itu, peneliti lain menyebutkan bahwa teori kontijensi itu tidak mempunyai sistem akuntansi manajemen universal yang dapat diterapkan di semua perusahaan dikarenakan pendekatan kontijensi sendiri memerlukan evaluasi faktor eksternal perusahaan sehingga dapat membantu manajer melakukan analisis keadaan yang menjadi tolak ukur dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3a: Inovasi strategi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi manajemen.

H3b: Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.9.4 Pengaruh Mediasi Modal Manusia terhadap Hubungan antara Inovasi Strategi dan Kinerja Keuangan

Inovasi dalam implementasi strategi dapat memengaruhi kinerja keuangan melalui modal manusia. Teori yang digunakannya merupakan Resource Based Theory (RBT) karena manajemen organisasi juga membutuhkan sumber daya manusia untuk melakukan strategi secara efektif. Pengaruh modal manusia yang handal pada akhirnya akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Hutahayan, 2020). Manajemen (2019) menjelaskan bahwa *human capital* digunakan sebagai *intangible asset* yang tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan melainkan melalui peningkatan kinerja proses bisnis. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

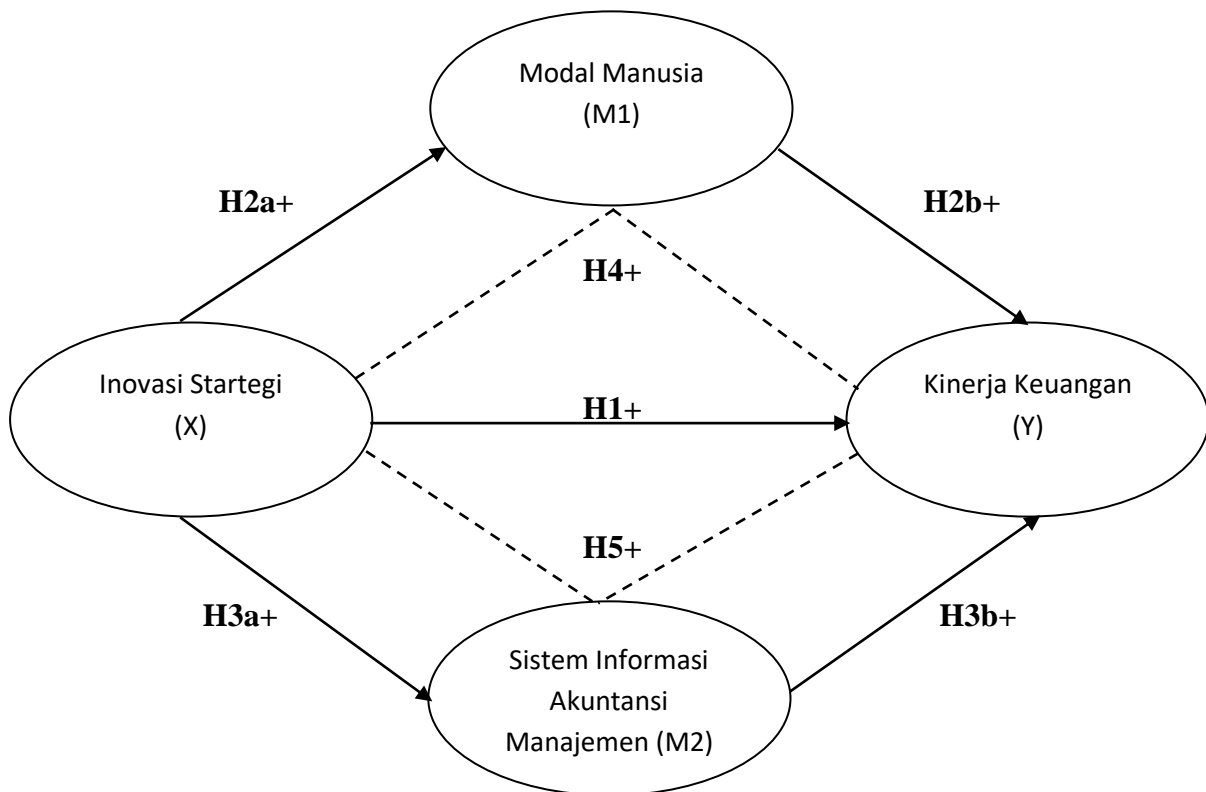
H4: Modal manusia memediasi hubungan antara inovasi strategi dan kinerja keuangan.

2.9.5 Pengaruh Mediasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Hubungan antara Inovasi Strategi dan Kinerja Keuangan

Sistem informasi akuntansi manajemen berfokus menghasilkan informasi untuk menciptakan nilai perusahaan, membantu manajer dalam memantau kinerja, dan memprediksi kemungkinan konsekuensi dari berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada beberapa aktivitas. Hiras Pasaribu (2020) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer untuk menghadapi tantangan dalam pasar yang kompetitif. Keterkaitan antara informasi yang dibutuhkan dengan pengambilan keputusan akan meningkatkan kualitas keputusan yang baik dan akhirnya dapat mengembangkan kinerja keuangan perusahaan (Hutahayan, 2020). Teori yang digunakan ialah teori kontijensi dikarenakan penerapan strategi inovasi menentukan kebutuhan akan sistem informasi akuntansi manajemen yang handal dengan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Sistem informasi akuntansi manajemen memediasi hubungan antara inovasi strategi dan kinerja keuangan.

2.10 Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2022) populasi dalam penelitian ini sebesar 4.226 perusahaan manufaktur di Jawa Tengah yang terdiri dari berbagai sektor seperti industri makanan, industri pengolahan tembakau, industri tekstil, industri pakaian jadi, industri karet, industri karet atau plastik, industri furnitur, industri pengolahan lainnya, dan lain-lain.

3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga ukuran sampel menjadi lebih kecil (Sugiyono, 2019). Sampel diambil dari salah satu manajer unit bisnis atau manajer keuangan atau manajer sumber daya atau manajer operasi karena dapat memahami sistem untuk menjalankan strategi inovasi, memiliki pengetahuan professional dengan pengembangan sistem informasi akuntansi manajemen dan mempunyai kewenangan dalam manajemen sumber daya manusia. Kriteria manajer perusahaan manufaktur yang akan dijadikan sampel harus termasuk dalam daftar perusahaan manufaktur di Jawa Tengah pada tahun 2022.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dikarenakan populasi perusahaan manufaktur di Jawa Tengah sangat banyak, sehingga penelitian akan menggunakan rumus Slovin untuk menghitung penentuan jumlah populasi yang akan dikembangkan. Rumus Slovin yang digunakan menurut (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel penelitian

N = jumlah populasi penelitian

e = presentase taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin antara 10 - 20 % dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 4226 perusahaan, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian (Sugiyono, 2019). Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{4.226}{4.226 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{4.226}{43,26} = 97,68 \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 98 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini sebanyak 98 perusahaan dari seluruh jumlah perusahaan manufakur menengah dan besar di Jawa Tengah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

3.3 Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer berupa data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa daftar pertanyaan yang disusun dengan skala likert kepada responden. Pengumpulan data dibagikan secara *online (google form)* melalui *e-mail* dan berupa wawancara sebagai pengisian kuesioner kepada manajer dalam perusahaan industri manufaktur di Jawa Tengah. Terdapat lima poin dalam skala likert yang meliputi:

Tabel 1
Skala Likert

Skala Likert	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah inovasi strategi. Inovasi strategi merupakan suatu pembaharuan terhadap berbagai sumber daya sehingga memberikan

manfaat yang lebih atau *value added* bagi manusia. Faktor yang sangat penting dalam menentukan proses inovasi yaitu kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Rofaida et al., 2020).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu yang dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Penilaian pada kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan (Esomar & Christianty, 2021).

3.4.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi pada penelitian ini adalah modal manusia dan sistem informasi akuntansi manajemen. Pengertian dari modal manusia merupakan suatu dimensi modal intelektual berdasarkan pengetahuan dan pengalaman manusia yang akan memengaruhi nilai dengan elemen lain (Atmaja & Purnamawati, 2020). Sedangkan sistem informasi akuntansi manajemen merupakan suatu mekanisme pengendalian organisasi serta alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan. Tujuan dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi kepada manajemen yang biasanya digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk menyusun perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Suprantinegrum & Lukas, 2021).

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Inovasi Strategi (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi produk (contohnya seperti kualitas produk dan desain produk) 2. Inovasi proses (contohnya seperti teknologi yang digunakan dan sumber daya yang tersedia) (Miftah, 2020). 	Skala Likert
Kinerja Keuangan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan pendapatan 2. Peningkatan penggunaan asset 3. Pengurangan biaya (Esomar & Christianty, 2021). 	Skala Likert
Modal Manusia (M1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan karyawan 2. Perilaku Karyawan 3. Pengembangan karyawan (Winanti, 2021) 	Skala Likert
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (M2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cakupan luas 2. Agregasi (Proses menyatukan objek atau relasi yang terpisah) 3. Integrasi (Gabungan antar perusahaan) 4. Ketepatan waktu (Hariyati & Tjahjadi, 2018). 	Skala Likert

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan jenis metode analisis yang sama seperti *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan alat analisis *Partial Least Square* (PLS) untuk sebuah

penelitian sampel dalam jumlah besar. *Partial Least Square* (PLS) merupakan teknik statistik yang banyak digunakan dalam studi akuntansi manajemen untuk membuat estimasi model dengan sampel kecil. Partial Least Square (PLS) yaitu software yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Partial Least Square (PLS) juga dapat menggunakan data yang nominal, kategorikal, ordinal, interval, dan rasio. Data yang dianalisis dengan alat analisis PLS tidak harus menghasilkan nilai yang normal.

3.5.1 Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner dapat menunjukkan sesuatu yang diukur. Terdapat dua uji validitas yaitu :

- Uji validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Uji validitas konvergen dapat diterima apabila nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 ($> 0,7$) untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0,6 – 0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* yang masih diterima. Serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5 ($> 0,5$) (Imam Gozali, 2021).
- Uji validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur (manifest variabel) dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Uji validitas diskriminan dapat diterima apabila nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih dari 0,70 ($> 0,70$). Cara yang dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Uji validitas diskriminan ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Imam Gozali, 2021).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk yang akan memberikan nilai lebih rendah (*under estimate*)
- *Composite Reliability* untuk menguji reliabilitas konstruk yang lebih dari 0.7 (> 0.7) yang bersifat *confirmatory*. Dan nilai 0.6 – 0.7 dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Imam Gozali, 2021).

3.5.2 Model Pengukuran (Inner Model)

1. Uji R-Square

Uji R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Nilai R-Square 0.75, 0.50, dan 0.25 yang dapat diartikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Nilai f^2 0.02, 0.15, dan 0.35 untuk definisi operasional regresi berganda serta dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah, dan besar pada level struktural. Evaluasi model PLS juga dapat dilakukan dengan Q^2 (*predictive relevance*) atau sering disebut *predictive sample raise*. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance* sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai q^2

predictive relevance 0.02, 0.15, dan 0.35 menunjukkan bahwa model lemah, moderate, dan kuat (Imam Gozali, 2021).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel yang terdapat di dalamnya memiliki keterkaitan pada hipotesis sebelumnya atau menolak hipotesis. Nilai *p-value* dengan alpha 5% adalah < 0.05 sedangkan nilai *t-tabel* dengan alpha sebesar 1.96 (Imam Gozali, 2021). Uji hipotesis dalam penelitian ini mempunyai kriteria sebagai berikut:

- Hipotesis memiliki pengaruh signifikan apabila nilai t-statistik > 1.96 dengan tingkat signifikan nilai p-value < 0.05 .
- Hipotesis tidak memiliki pengaruh signifikan apabila nilai t-statistik < 1.96 dengan tingkat signifikan nilai p-value > 0.05 .

3. Uji Mediasi

Uji mediasi digunakan sebagai uji pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Uji mediasi dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Accounted For* (VAF). Langkah pertama saat akan melakukan uji mediasi yaitu pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Kedua, jalur variabel independen dan variabel mediasi harus signifikan. Ketiga, jalur variabel mediasi dan dependen harus signifikan (Vernando & Erawati, 2020). Langkah terakhir yaitu menghitung VAF dengan kriteria berikut :

- VAF $> 80\%$ = Mediasi penuh (full mediasi)
- VAF 20 % - 80% = Mediasi Parsial
- VAF $< 20\%$ = Tidak ada efek mediasi.